

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER MANDIRI BERIBADAH SISWA KELAS III MI  
MUHAMMADIYAH PK KARTASURATAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan

Oleh:

**Novitasari Putri Rusady**

**A510130287**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
MANDIRI BERIBADAH SISWA KELAS III MI MUHAMMADIYAH PK  
KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh

**NOVITASARI PUTRI RUSADY**

**A510130287**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Nur Amalia, S.S., M. Teach**

**NIK. 100. 1216**

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
MANDIRI BERIBADAH SISWA KELAS III MI MUHAMMADIYAH  
PK KARTASURA TAHUN AJARAN

2016/2017

OLEH

NOVITASARI PUTRI RUSADY

A510130287

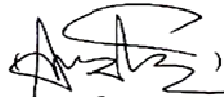
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 12 April 2017

Dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat

Dewan Penguji:

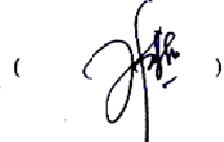
1. Nur Amalia, S.S., M.Teach  
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Drs. Muhroji, S.E, M.Si, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan,  
  
Dr. H. Hartono Joko Pravitno  
NIDN 196004281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diberitakan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Maret 2017

Penulis



Novitasari Putri Rusady

A510130287

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER MANDIRI BERIBADAH SISWA KELAS III MI  
MUHAMMADIYAH PK KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah PK Kartasura. (2) Kemandirian beribadah melalui shalat Dhuha pada siswa kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura. (3) Kemandirian beribadah shalat Dhuha siswa kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura ketika libur sekolah di rumah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembiasaan shalat Dhuha di MI Muhammadiyah PK Kartasura: a) Pembiasaan shalat Dhuha dikerjakan pada jam istirahat pertama (09:30-10:00 WIB). b) Terdapat jadwal jamaah shalat Dhuha untuk setiap kelas. c) Pembiasaan shalat Dhuha dikerjakan secara berjamaah. d) siswa dibebaskan dalam pelaksanaan shalat Dhuha diluar dari jadwal yang ditentukan. e) Pembiasaan shalat Dhuha dikerjakan 2 rakaat. f) Pembiasaan shalat Dhuha dikoordinir oleh penanggungjawab shalat Dhuha. g) Siswa kelas III kurang serius dan bertanggungjawab ketika shalat Dhuha berjamaah. h) Terdapat punishment untuk siswa yang tidak membiasakan shalat Dhuha.; (2) Siswa kelas III belum menunjukkan kemandirian dalam beribadah shalat Dhuha.; (3) Siswa sudah terbiasa dengan shalat Dhuha yang ditetapkan oleh sekolah, tetapi belum mandiri ketika libur sekolah di rumah.

*Kata Kunci: pembiasaan shalat Dhuha, karakter mandiri, beribadah*

**Abstract**

*This study aims to determine (1) Habituation Duha prayer held at MI Muhammadiyah PK Kartasura. (2) Independence of worship through Duha prayer in class III MI Muhammadiyah PK Kartasura. (3) Independence of Duha prayer worship third grade students of MI Muhammadiyah PK Kartasura when school holidays at home. This study is a qualitative research with phenomenological research type. Collecting data in this study is by interview, observation and documentation. The research instrument used observation and interview sheet. Activities in the data analysis: data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of the data using triangulation techniques and*

*resources. The results showed that: (1) Habituation Duha prayer in MI Muhammadiyah PK Kartasura: a) Habituation Duha prayer done at the first break time (09: 30-10: 00 pm). b) There is Duha prayer worshipers schedule for each class. c) Habituation done Duha prayer in congregation. d) students freed in the implementation of Duha prayer outside of the specified schedule. e) Habituation Duha prayer done two cycles. f) Habituation is coordinated by the responsible Duha prayer Duha prayer. g) The students of class III is less serious and responsible when Duha prayer in congregation. h) There is a punishment for students who are not accustom Duha prayer .; (2) Grade III has not shown independence in Duha prayer worship .; (3) Students are familiar with the Duha prayer set by the school, but not independent when the school holidays at home.*

*Keywords: habituation Duha prayer, independent character, worship*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Retno Listyarti (2012:2) mengemukakan, pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri dari seorang peserta didik untuk lebih maju. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Listyarti, 2012:8), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Sedangkan pendidikan karakter, menurut Ratna Megawati (Kesuma, 2011: 5) adalah, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyiapkan pendidikan karakter. Terdapat 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter bangsa, salah satunya yaitu karakter mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Listyarti, 2012: 5 & 6). Tugas yang dimaksud dalam penelitian ini pelaksanaan shalat Dhuha dengan mandiri tanpa harus disuruh atau diperintah oleh guru terlebih dahulu.

MI Muhammadiyah PK Kartasura sebagai tempat penelitian memiliki visi “Menjadi lembaga pendidikan yang berbasis alam menyiapkan generasi berkarakter kuat, berwawasan luas, unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia.” Agar terwujud visi tersebut, maka sekolah harus tampil dengan citra ibadah yang kokoh, menciptakan lingkungan yang religius dan perlu mengadakan suatu program yang dapat membantu pembentukan karakter siswa. Salah satu program keagamaan yang diadakan di MI Muhammadiyah PK Kartasura ini adalah pembiasaan shalat Dhuha. Sholikhin (2013: 38) menyatakan bahwa shalat Dhuha (*shalat awwabindhuha*) adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik sekitar satu tombak, atau sekitar 7 hasta (sekitar pukul 07.00 WIB) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu shalat Zuhur.

Walaupun shalat dhuha termasuk macam shalat sunnah, tetapi shalat dhuha termasuk shalat sunnah yang dianjurkan oleh Allah kepada umat-Nya. Terbukti pada Hadist Riwayat al-Bukhari dan Muslim (Mansur & Luthfi Yansyah, 2012:158), *“Kekasihku (Muhammad SAW) mewasiatkan kepadaku tiga perkara yang tidak aku tinggalkan sampai aku meninggal: puasa tiga hari setiap bulan, shalat Dhuha, dan shalat Witir sebelum tidur”* (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Hadist diatas merupakan alasan yang kuat untuk MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam membiasakan shalat dhuha bagi siswa. Pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan di MI Muhammadiyah PK Kartasura kepada peserta didik tentunya akan menghasilkan sikap positif kepada anak. Jika dibiasakan shalat Dhuha yang dilakukan terus-menerus setiap hari kepada siswa akan membantu siswa dalam pembentukan karakter kemandirian beribadah shalat Dhuha tersebut. Dengan sendirinya siswa akan melaksanakan shalat Dhuha tanpa adanya paksaan atau suruhan dari guru dan orang tua terlebih dahulu. Bila shalat Dhuha sudah menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam dirinya,

peserta didik akan timbul perasaan yang kurang di dalam dirinya jika Shalat Dhuha ditinggalkan.

Tujuan untuk mengetahui (1) Pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah PK Kartasura. (2) Kemandirian beribadah melalui shalat Dhuha pada siswa kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura. (3) Kemandirian beribadah shalat Dhuha siswa kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura ketika libur sekolah dirumah.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata.Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.Data penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan selama melakukan tindakan penelitian.Subyek pada penelitian ini adalah siswa, guru kelas, dan wali murid.

Data penelitian berupa informasi-informasi terkait pelaksanaan shalat Dhuha di MI Muhammadiyah PK Kartasura.Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2015:330) berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dan triangulasi sumber menurut Sugiyono (2015: 330) berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Nasution (1988) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2015: 336) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya



sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Menurut miles and huberman (1984) dalam Sugiyono(2015: 337) aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah PK Kartasura dengan Nomor Statistik Madrasah 111233110062, Nomor induk sekolah 60711722 Alamat Sekolah MIM ini Jl. Selamat Riyadi No.80 Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Telepon 0271 – 780689 jenis Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tahun Berdiri 2003 dengan Status Akreditasi A. Penelitian ini untuk mengetahui pembiasaan shalat Dhuha dalam membentuk karakter mandiri beribadah siswa kelas III di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Data didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

#### **a. Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Muhammadiyah PK Kartasura.**

Dalam jurnal, menurut M. R. Dimitrijevi, J. Faganel, M. Gregoric, P. W. Nathan dan J. K. Trontelj (1972: 235) "*Habituation is seen with rhythmical (regularly applied repetitive) stimulation; it is not seen with stochastic stimulation*". Dimana pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dengan teratur. Sholikhin (2013: 38) menyatakan bahwa shalat Dhuha (*shalat awwabindhuha*) adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik sekitar satu tombak, atau sekitar 7 hasta (sekitar pukul 07.00 WIB) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu shalat Zuhur.

Pembiasaan shalat Dhuha di MI Muhammadiyah PK Kartasura terutama untuk kelas III dilakukan secara terus-menerus, Ada jadwal shalat Dhuha tersendiri untuk setiap kelas III yang harus dikerjakan oleh

siswa. Pembiasaan shalat Dhuha dikerjakan pada pukul 09:30 sampai pukul 10:00 WIB yaitu pada saat jam istirahat pertama. Pembiasaan shalat Dhuha dikerjakan di masjid yang sudah tersedia di sekolah tersebut dan mengerjakannya secara berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dikerjakan secara berjamaah, karena pembiasaan shalat Dhuha ini masih sebagai pembelajaran bagi siswa, agar shalat Dhuha siswa terbiasa dan sesuai dengan tuntunan.

Dari berbagai hadist, kita dapat mengetahui bahwa shalat Dhuha dapat dikerjakan dengan 2 rakaat, 4 rakaat, 8 rakaat, atau 12 rakaat (Mansur & Luthfi Yansyah, 2012:160). Siswa kelas III mengerjakan shalat Dhuha 2 rakaat, karena memang dari sekolah mengajarkan 2 rakaat saja cukup. Adapun jumlah 2 rakaat sesuai dengan hadits (Mansur & Luthfi Yansyah, 2012:160), *“Tiap pagi ada kewajiban sedekah bagi tiap ruas tulang kalian, setiap tasbeih adalah sedekah... dan semua itu dapat tercukupi dengan melakukan dua rakaat shalat Dhuha”* (HR. Muslim). Tetapi jika siswa ingin mengerjakan shalat Dhuha lebih dari 2 rakaat diperbolehkan. Ada juga kebijakan dari wali kelas, jika siswa dengan sengaja tidak mengerjakan shalat Dhuha pada jamnya, maka konsekuensinya siswa mengerjakan shalat Dhuha dua kali lipat yakni 4 rakaat. Dan jika siswa belum mengerjakan shalat subuh di rumah maka siswa diminta mengerjakan shalat Dhuha 4 rakaat untuk mengganti shalat Subuh. Sebenarnya dalil ataupun hadist tidak ada yang mengatakan seperti itu, tetapi hal tersebut untuk pembelajaran siswa bahwa pentingnya mengerjakan shalat subuh.

Pada dasarnya pembiasaan shalat Dhuha ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk *akhlakul kharimah* siswa, menanamkan kebiasaan shalat Dhuha sedini mungkin. Dan juga dilihat dari keutamaannya shalat Dhuha sebagai sedekah bagi anggota badan. Seperti

dilansir oleh Sati (2013,59), “setiap persendian dan masing-masing kalian setiap paginya ada kewajiban bersedekah. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, *amar ma'ruf* adalah sedekah, *nahi mungkar* adalah sedekah. Dan itu bisa dicukupi oleh dua rakaat shalat dhuha yang dikerjakannya” (HR. Muslim). Dengan harapan ketika sudah lulus SD akan mendarah daging pada siswa. Dan juga diharapkan siswa merasa senang dan nyaman dengan pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan sehingga lama kelamaan akan menjadi bagian yang penting dari rutinitas keseharian yang dijalani siswa.

**b. Pembiasaan Shalat Dhuha Meningkatkan Kemandirian Beribadah Siswa kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura**

Retno Listyarti (2012: 6) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Salah satunya adalah karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sedangkan mandiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. (Nashir, 2013:86).

Adapun definisi menurut Muhammadiyah (Jamaluddin, 2013: 49) adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan apa saja yang diperkenankan oleh-Nya. Sedangkan definisi ibadah menurut Ulama Fiqih (Jamaluddin, 2013: 50) yaitu apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT dan mengharap pahalaNya di Akhirat.

Pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang, lambat laun akan menimbulkan kemandirian beribadah shalat Dhuha pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari data

yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara, bahwa siswa kelas III di MI Muhammadiyah PK Kartasura sudah terbiasa dengan adanya pembiasaan shalat Dhuha yang diselenggarakan sekolah, tetapi jika masuk dalam kategori mandiri beribadah shalat Dhuha siswa kelas III belum sepenuhnya terbentuk karakter itu. Siswa sudah terbiasa dengan shalat Dhuha karena memang peraturan yang mengharuskan siswa untuk mengerjakannya. Tetapi tidak semua siswa kelas III tidak mandiri dalam beribadah shalat Dhuha, ada juga siswa yang berhasil terbentuk karakter mandiri beribadah. Kemandirian tersebut tentunya juga terdapat dorongan dari pihak keluarga yang senantiasa menerapkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan di sekolah.

Pembiasaan shalat Dhuha memang tidak berpengaruh besar kepada siswa kelas III, tidak sebesar pengaruh shalat Fardhu yang dapat menimbulkan karakter Religius. Tetapi dengan pembiasaan shalat Dhuha dapat menumbuhkan akhlak siswa, sehingga siswa lebih memahami shalat Dhuha, dimana siswa rela meluangkan waktu berharga mereka untuk melaksanakan shalat Dhuha.

**c. Kemandirian Beribadah Shalat Dhuha Ketika Libur Sekolah.**

Mandiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “keadaan dapat berdiri sendiri” atau “tidak bergantung kepada orang lain”. (Haedar Nashir, 2013:86). Sedangkan pengertian dari Ibadah menurut IbnTaymiyah mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta (*al-hubb*). Seseorang belum dikatakan beribadah kepada Allah kecuali bila ia mencintai Allah lebih dari cintanya kepada apapun dan siapapun juga (Syakir Jamaluddin, 2013:1)

Yang dimaksud peneliti dalam mandiri beribadah adalah mandiri dalam melaksanakan shalat Dhuha. Siswa memiliki karakter mandiri

beribadah Shalat Dhuha setelah pembiasaan Shalat Dhuha yang dilakukan secara terus-menerus di sekolah. Siswa akan memiliki rasa keharusan untuk melaksanakan Shalat Dhuha dan akan merasa menyesal atau kecewa jika mereka tidak melaksanakan Shalat dhuha. Tentunya siswa melaksanakan Ibadah Shalat dhuha tersebut hanya mengharap ridho Allah dan rasa taat serta tunduk kepada Allah. Maksudnya disini siswa melaksanakan ibadah Shalat Dhuha dengan ikhlas dan kemandiriannya, bukan karena peraturan sekolah ataupun takut kepada guru jika tidak melaksanakannya.

Jika kemandirian beribadah shalat Dhuha sudah tumbuh dalam diri siswa kelas III, tentunya hal tersebut tidak akan mudah ditinggalkan walaupun pada saat dirumah ketika libur sekolah. Tetapi pada kenyataannya siswa kelas III tidak banyak yang membiasakan shalat Dhuha dirumah ketika libur sekolah, kebanyakan siswa kelas III tidak membiasakan shalat Dhuha.

Faktor penyebab kenapa tidak membiasakan shalat Dhuha dirumah ketika libur sekolah yaitu mereka lebih asyik main dengan teman sebaya di luar rumah, asyik menonton TV, sibuk bermain HP, dan rasa malas. Faktor lain yaitu muncul dari keluarga sendiri, memang ada keluarga yang mendidik anak mereka untuk mendalami nilai-nilai agama seperti membiasakan shalat Dhuha. Tetapi ada juga pihak keluarga yang tidak mendukung hal tersebut yang diajarkan ketika disekolah. Sehingga anak pun tidak terdidik dengan baik dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang diajarkan dari sekolah yang mengakibatkan siswa tidak terbiasa dan mandiri dalam shalat Dhuha ketika libur sekolah dirumah.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura belum menunjukkan karakter mandiri dalam beribadah shalat Dhuha, siswa masih harus disuruh dan diingatkan oleh guru terlebih dahulu. Hal tersebut belum sesuai dengan mandiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berbunyi, “keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain” (Haedar Nashir, 2013:86). Siswa kelas III masih perlu bimbingan untuk membentuk karakter mandiri dalam beribadah shalat Dhuha.

Pada dasarnya siswa sudah terbiasa dengan peraturan shalat Dhuha yang dilakukan setiap hari, tetapi untuk mandiri beribadah shalat Dhuha siswa kelas III masih belum memenuhi. Siswa sudah terbiasa disekolah karena memang jadwalnya sudah ada, tetapi ketika dirumah pada libur sekolah siswa belum membiasakan shalat Dhuha yang diajarkan dari sekolah. Hal tersebut membuktikan siswa kelas III belum timbul kemandirian beribadah shalat Dhuha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sholikhin, Muhammad. 2013. *Panduan Shalat Sunnah terlengkap*. Jakarta: Erlangga
- Mansur, Yusuf dan Yansyah, Luthfi. 2013. *Dahsyatnya Shalat Sunnah*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Sati, D.A. Pakih. 2013. *Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah (TDS)*. Surakarta: al-Qudwah Publishing

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Jamaluddin, Syakir. 2013. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Dimitrijevic, M. R., Faganel, j., Gregoric, M., Nathan, P. W., & Trontelt, J. K. (1972). Habituation: Effect of Regular and Stochastic Stimulation. *Journal of Neurology, Neurosurgery, and Psychiatry*, 1972, 35, 234-242.